

3. PELAPORAN

3.1. Pantai Tulamben dan *The Liberty Wreck*

Tulamben adalah sebuah nama desa pesisir pantai di Bali bagian Timur laut dan masuk di dalam wilayah kabupaten Karangasem yang dijadikan sebagai nama sebuah pantai dari desa itu sendiri (lihat lampiran no. 1). Pantai ini mulai dikenal pada tahun 1970-an sebagai sebuah *dive site* dan pada tahun 1990-an mulai dikenal sebagai tempat *wreck site* pertama di pulau Bali (Majalah *This Is Indonesia*, 2004/2005) dan merupakan penyelaman kapal karam atau *wreck site* yang termudah se-dunia (Adam Fenton, Majalah *HelloBali*, Oktober 2004).

Keindahan *dive site* di Tulamben memang terkenal dengan kerangka dari kapal *U.S.A.T. Liberty* yang dirakit di New Jersey, Amerika pada tahun 1918 (lihat lampiran No. 2). *The Liberty* sebenarnya dirakit sebagai kapal *cargo* dengan panjang 120 m dan lebar 17 m yang dilengkapi dengan sejumlah mesin uap (Adam Fenton, Majalah *HelloBali*, Oktober, 2004). Pada tahun 1942, perang dunia ke-2 telah pecah pada saat pasukan Jepang menyerang Pearl Harbour. Seminggu setelah penyerangan tersebut, kapal *The Liberty* sedang melewati selat Lombok dengan membawa karet dari benua Australia untuk menuju ke Filipina. Namun tepat di selat Lombok, *The Liberty* terkena sebuah torpedo yang berasal dari kapal selam milik Jepang. Walaupun kapal ini mengalami kerusakan yang cukup serius namun kerusakan itu belum cukup untuk menenggelamkannya. Kemudian dengan bantuan *USS Paul Jones* dan *Van Ghent* (sebuah kapal milik Belanda), *The Liberty* dibantu untuk berlabuh di pelabuhan terdekat, yaitu kota Singaraja, dengan maksud supaya kapal tersebut bisa diperbaiki. Dikarenakan lambung kapal yang sudah dipenuhi oleh terlalu banyak air, *The Liberty* tidak bisa mencapai kota Singaraja dan berlabuh di desa terdekat, yaitu Tulamben. Selama 21 tahun kapal tersebut dibiarkan berlabuh di pantai Tulamben tanpa mengalami perbaikan. Tepat 21 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 17 Maret 1963, sebuah gunung tertinggi di Bali, Gunung Agung, meletus dengan hebatnya. Letusan ini telah mengakibatkan sekitar 1.500 orang meninggal dan ribuan orang kehilangan rumah dan lahannya. Letusan ini juga telah membuat *The Liberty* pada akhirnya karam menjadi 2 bagian dan terseret arus hingga ke kedalaman 10 – 30 meter.

3.2. Penyelaman di Pantai Tulamben

Pantai Tulamben yang terletak di sebelah timur laut pulau Bali memiliki arus yang tidak begitu kencang bahkan bisa hampir tidak ada arus pada saat-saat tertentu. Arus di perairan Tulamben akan menjadi sangat kuat pada akhir bulan Juni hingga Agustus dan arus akan menjadi sangat kecil pada akhir bulan November hingga Januari. Hal ini yang menyebabkan *visibility* di perairan Tulamben ini bisa mencapai 14 – 20 meter dan berbagai jenis ikan dan terumbu karang dapat hidup dengan baik di perairan ini. Keanekaragaman jenis ikan dan terumbu karang di perairan ini sangat bervariasi dan jumlahnya pun cukup besar. Keistimewaan dari *dive sites* di Tulamben ini adalah : kita bisa memberikan makanan kepada ikan-ikan di sekitar kapal karam dan mereka cukup jinak sehingga kita bisa menyentuh mereka saat mereka sedang diberi makan oleh para penyelam dan selain itu juga pada saat siang hari daerah sekitar kapal karam itu akan menjadi ramai dengan ikan-ikan yang berenang baik dalam kelompok maupun sendirian. Akses menuju ke *Wreck site* cukup dengan berenang dari pantai (Kal Muller, *Periplus Action Guide : Diving Indonesia*, 1999)

Tulamben memiliki 2 *dive sites* yang masing-masing menampilkan keindahan yang berbeda. Ke-2 *dive sites* tersebut adalah :

- a. ***The Liberty Wreck. Site*** ini bisa dicapai dengan berenang dari tepi pantai sejauh 5 m dan kemudian menyelam sepanjang 20 m untuk menuju ke *Wreck site* ini. Walaupun untuk menuju ke pantainya para penyelam harus melewati jalan yang peuh dengan batu-batu yang besar. Kedalaman rata-rata untuk penyelaman di area ini adalah 20 m namun kedalaman maksimumnya adalah 30 m dan *visibility* mencapai 14 m. *Site* ini merupakan salah satu *site* yang paling terkenal di pulau Bali dengan pecahan kapal yang terhampar sepanjang kira-kira 100 m di dasar laut; lokasinya dekat sekali dengan pantai. Jika penyelam masuk dan menyelam ke dalam kapal tersebut maka akan terlihat bahwa ada bagian-bagian kecil dari kapal yang mulai terlepas dan mengapung di perairan dalam kapal tersebut, sehingga penyelam dapat merasakan sensasi tersendiri berada di dalam kapal tua. Setiap bagian yang terbuat dari logam pada kapal tersebut sudah tertutupi oleh berbagai macam terumbu karang. Di sekitar pecahan kapal tersebut terdapat populasi ikan dalam jumlah cukup

besar yang mendiami kapal karam tersebut. Ikan yang biasanya dapat ditemui oleh penyelam adalah : ikan kerapu, ikan kakaktua, ikan malaikat, ikan pari bintik biru, segerombolan *surgeonfish* dan juga kuda laut (lihat lampiran no. 3). Dikarenakan jumlah penyelaman yang besar pada *site* ini, maka ikan-ikan tersebut menjadi terbiasa dengan kehadiran para penyelam yang berenang mendekati kapal karam tersebut. Hal ini menyebabkan para penyelam dapat menyentuh dan memberi makan ikan-ikan di sekitar kapal karam.

- b. ***Fantasy Wall***. *Site* ini sangat cocok untuk semua tingkatan penyelam baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pada *site* ini pemandangan dinding karang yang sangat bagus dimulai pada kedalaman 18 m hingga di kedalaman 30 m, namun sebenarnya kedalaman dinding tersebut mencapai 60 m. Jika seorang penyelam melakukan penyelaman lebih dari 30 m maka penyelam itu melakukan *deep dive*. Walaupun pada *site* ini semua tingkatan penyelam dapat melakukan penyelaman, namun untuk melakukan *deep dive* sebaiknya dilakukan bagi yang sudah berpengalaman saja. Hal tersebut dikarenakan pemandangan dinding yang mengarah turun ke dasar laut (lihat lampiran no. 4), maka penyelam akan membutuhkan perhatian yang lebih lagi untuk kedalaman penyelaman dan waktu penyelaman karena keindahan dari *Fantasy Wall* ini akan membuat kita tidak tersadar bahwa penyelam sudah berenang menurun dan itu akan menjadi sangat bahaya. *Visibility* pada *site* ini bisa mencapai 20 m. *Fantasy Wall* adalah suatu *site* yang berbentuk dinding dengan mencapai kedalaman 60 m. Dinding ini telah dipenuhi oleh berbagai macam terumbu karang mulai dari jenis *sponge*, hingga *Gorgonian fans* raksasa yang bisa mencapai tinggi 3 m di kedalaman 30 m (lihat lampiran no. 5). Jenis-jenis ikan yang pada umumnya dapat ditemui oleh penyelam di *site* ini: ikan rajawali, kepiting, udang, *scorpionfish* dan masih banyak lagi jenis ikan yang terdapat di *site* ini. Keunikan dari ikan yang berada di *site* ini adalah kedatangan ikan mola-mola, ikan hiu kepala martil dan ikan hiu paus ke tempat ini di waktu-waktu tertentu. Keindahan *site* ini tidak hanya bisa dinikmati di siang hari tapi juga akan menjadi sangat indah di malam hari karena jika penyelam mencapai kedalaman 30 m pada dinding ini kemudian mematikan senter bawah airnya akan terlihat banyak gelembung-gelembung

kecil menyala yang berwarna hijau berenang *zigzag* sehingga menjadi suatu pertunjukan yang luar biasa. Gelembung menyela tersebut sebenarnya adalah sepasang matadari seekor ikan-ikan pada terumbu karang yang akan mengeluarkan cahaya di malam hari. (Guy Buckles, *Dive Guide Indonesia*, 2002).

3.3. Sarana dan Prasarana Di Pantai Tulamben

Kebanyakan penyelam yang datang ke pantai Tulamben tidak menginap di Tulamben. Para penyelam kebanyakan datang dari Kuta, Sanur, Nusa Dua, dan Candi Dasa dan mereka datang hanya untuk menyelam dan kemudian langsung kembali ke tempat mereka tinggal atau menginap. Perjalanan dari Kuta dan Nusa Dua bisa mencapai 4 jam perjalanan dengan menggunakan mobil dan 3,5 jam dari Sanur. Akses untuk menuju ke Pantai Tulamben dapat melalui 2 alternatif, yaitu melalui Singaraja atau melalui Candi Dasa. Namun kondisi jalan di keduanya kurang menunjang kenyamanan para penyelam untuk menuju ke Tulamben dikarenakan jalan yang rusak dan masih banyak lubang-lubang yang besar atau makadam untuk menuju ke Tulamben. Dan kondisi paling memprihatinkan adalah bila melalui Candi Dasa. Bahkan Kal Muller dalam bukunya *Periplus Action Guides, Diving Indonesia*, 1999 menyatakan bahwa perjalanan menuju Tulamben akan menjadi sangat berat bila melalui Candi Dasa namun perjalanan melalui Candi Dasa memberikan pemandangan pegunungan yang luar biasa. Walaupun kebanyakan penyelam datang hanya untuk menyelam, namun di sepanjang pesisir pantai Tulamben berderet penginapan, rumah makan dan juga *dive operators*.

3.3.1. Hotel di Pantai Tulamben

Adapun hotel hotel yang terdapat di pesisir pantai Tulamben adalah :

- a. **Ganda Mayu Bungalows.** *Bungalow* ini hanya menyediakan 7 kamar dengan pemandangan langsung ke pantai. Letak dari penginapan ini sangat dekat dengan tempat keberangkatan untuk menuju ke *Wreck site*. Harga per malam untuk Ganda Mayu Bungalow berkisar dari USD 7 – USD 14.
- b. **Mimpi Resort.** *Resort* ini menawarkan 16 *bungalows* dan kawasan *resort* ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang, rumah makan dan setiap kamar

dilengkapi dengan *fan* atau *Air Conditioner*. Harga per malam berkisar dari USD 75 – USD 125.

- c. **Paradise Palm Beach.** Bentuk dari penginapan ini adalah *bungalow* dan setiap kamar dilengkapi dengan *fan* atau *AC*, 2 tempat tidur, dan toilet yang dilengkapi dengan air panas dan air dingin. *Bungalow* ini dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut : toko cinderamata, *dive center* dan rumah makan pinggir pantai. *Bungalow* ini hanya berjarak 300 m dari tempat keberangkatan untuk menuju ke *Wreck site*. Harga per malam untuk 1 kamar biasa dengan makan pagi sekitar USD 11 – USD 16. Sedangkan untuk 1 kamar yang dilengkapi dengan *AC* dan kamar mandi dengan air panas dan air dingin sekitar USD 35.
- d. **Saya Resort.** *Resort* ini hanya menyediakan 5 kamar yang dilengkapi dengan *AC*, *mini-bar*, dan air panas. *Saya Resort* dilengkapi dengan rumah makan namun untuk *dive center*, *Saya resort* bekerjasama dengan *Ena Dive Center*. Harga per malam untuk kamar dengan termasuk makan pagi berkisar antara USD 35 – USD 50.
- e. **Bali Coral Bungalow.** Hanya menyediakan 10 *bungalows*. Harga per malam untuk *Bali Coral Bungalow* sekitar USD 10 untuk 2 orang dan USD 17 untuk keluarga.
- f. **Bali Sorga.** Menyediakan 22 kamar dan dilengkapi dengan fasilitas *souvenir shop*, rumah makan pinggir pantai dan *dive center*. Tersedia 18 kamar tanpa *AC* dengan harga USD 15 dan 4 kamar dengan *AC* dan air panas dengan harga USD 25.
- g. **Emerald Tulamben Hotel.** Tersedia 30 kamar yang dilengkapi dengan *AC* dan kolam renang. Harga per malam berkisar antara USD 120 – USD 150.

3.3.2. Diving Operator

Selain hotel juga terdapat *diving operator* yang membantu para penyelam mulai dari menyewakan tabung oksigen, peralatan dasar *diving*, peralatan untuk *scuba diving*, hingga menyediakan instruktur *diving* yang akan menemani penyelam pada saat melakukan penyelaman.

Adapun diving operator yang terdapat di Tulamben adalah :

- a. **Mimpi Tulamben.** Karangasem 808853. Telp. 0363 – 21642. Fax. 0363 – 21939, e-mail. tulamben@mimpi.com; www.mimpi.com.
- b. **Dive Paradise Tulamben.** Paradise Palm Beach Hotel. Telp. 0363 – 41052.

3.3.3. Rumah Makan dan *Café*

Untuk rumah makan tersedia banyak sekali pilihan rumah makan. Ada rumah makan yang menjadi satu dengan hotel namun juga ada yang berdiri sendiri. Terdapat banyak pilihan *menu*, mulai dari makanan Indonesia sampai dengan makanan *ala* Amerika. Harga di setiap rumah makan sangat bervariasi namun untuk makanan Indonesia harga berkisar mulai dari Rp. 10.000 ,- – Rp. 15.000 ,- dan untuk makanan *ala* Amerika berkisar mulai dari Rp. 25.000 ,- - Rp. 45.000 ,-.

Pantai Tulamben juga memiliki beberapa tempat hiburan berupa *café* tepi pantai. Namun kebanyakan dari *café- café* tersebut merupakan sebuah fasilitas dari hotel-hotel yang berlokasi di tepi pantai. *Café- café* di pantai Tulamben tidak diiringi oleh musik-musik band (*live music*), mereka hanya memainkan musik yang diputar dengan bantuan alat *audio*. Sambil menikmati angin pantai para pendatang juga bisa menikmati berbagai macam suguhan minuman, mulai dari *juice* hingga yang mengandung alkohol dan bercengkerama dengan kerabat.

3.3.4. Biro Perjalanan Wisata

Di Pantai Tulamben terdapat beberapa biro perjalanan wisata yang dapat membantu para pengunjung. Namun jumlah biro perjalanan wisata yang terdapat di pantai Tulamben sangat sedikit, hanya terdapat 2 – 3 *travel agent* saja. Mereka hanya menyediakan berbagai paket *tour* bagi para pengunjung yang juga ingin mengadakan perjalanan ke bagian Bali lainnya dan juga Lombok. Selain itu mereka juga melayani reservasi bila ada pengunjung yang ingin melakukan kegiatan lain yang tidak terdapat di Tulamben, seperti : arung jeram, *bunge-jumping*, dan kegiatan *adventure* lainnya. Untuk penyediaan tiket mereka hanya membantu pengunjung untuk meng-konfirmasi-kan tiket kepada *airline* saja

karena pada umumnya mereka masih merupakan *sub-agent* sehingga mereka tidak menyediakan tiket secara langsung.

3.3.5. *Money Changer* dan Toko Cenderamata

Pantai Tulamben memiliki 3 *money changers* kecil yang dapat membantu para wisatawan asing yang ingin melakukan penukaran mata uang. Jumlah tersebut sudah cukup memadai mengingat bahwa Tulamben adalah sebuah desa kecil di pesisir pantai. Toko cenderamata hanya terdapat sedikit sekali bahkan jumlah mereka di bawah angka sepuluh, dan seperti pada umumnya toko cenderamata di Bali, mereka kebanyakan menjual pakaian yang bertuliskan "Bali". Dan posisi mereka tidak bergerombol seperti umumnya toko cenderamata di bagian Bali lainnya.

3.3.6. Fasilitas – Fasilitas Umum

Namun untuk kantor informasi, puskesmas dan pos penjagaan polisi hanya terdapat 1 – 2 buah saja. Untuk pos penjagaan polisi tidak dibutuhkan jumlah yang banyak karena warga di pantai Tulamben lebih senang menggunakan sesama warga untuk menjaga keamanan di wilayah mereka. Menurut mereka, hal itu justru akan membuat pantai Tulamben menjadi lebih aman.

Sedangkan kantor informasi letaknya tidak jauh dari pantai Tulamben. Kantor informasi berfungsi untuk membantu para wisatawan baik domestik maupun asing yang ingin tahu tentang kondisi Bali dan juga tempat-tempat wisata serta lokasi setiap tempat-tempat wisata dan fasilitas-fasilitas dari setiap tempat yang ingin diketahui oleh para wisatawan.

Terdapat 1 puskesmas yang terletak di luar wilayah pantai Tulamben namun masih tetap di dalam wilayah Tulamben. Seperti layaknya layanan kesehatan lainnya, puskesmas di pantai Tulamben juga berfungsi untuk menolong para wisatawan dan juga masyarakat setempat bila membutuhkan bantuan dokter.

3.3.7. Prasarana Umum

Di sana juga sudah tersedia air bersih, listrik dan alat komunikasi. Untuk penyediaan air bersih dan listrik pada umumnya sudah lancar (tidak pernah

terjadi mati lampu atau kekurangan pasokan air bersih) dan untuk alat komunikasi sudah tersedia dalam bentuk telepon dan internet bahkan sudah tersedia pemancar untuk penangkapan *signal* pada telepon genggam atau *hand-phone*.

Namun untuk sarana dan prasarana lain yang telah disebutkan oleh Oka A. Yoeti , yaitu : kantor imigrasi, kantor polisi daerah setempat dan pelabuhan udara maupun laut, pantai Tulamben tidak menyediakan secara khusus karena Tulamben adalah sebuah desa kecil di pesisir pantai sehingga semua sarana dan prasarana tersebut akan terhubung langsung dengan ibu kota Bali, yaitu Denpasar.

3.4. Kondisi *Dive Spots* Serta Sarana dan Prasarana Pada Pantai Tulamben Pasca Banjir Bandang

Menurut Bapak Jusuf Hudiono Soedarmadji selaku instruktur selam dan juga Pengurus Daerah Jawa Timur Persatuan Olah Raga Selam Seluruh Indonesia (POSSI), seksi bidang Pembinaan dan Prestasi, banjir bandang yang melanda Tulamben pada tahun 2002 hanya berdampak sementara saja. Selama 1-2 bulan setelah terjadinya banjir kondisi air menjadi sangat keruh karena bercampur dengan lumpur yang terbawa dari daratan. *Visibility* yang awalnya mencapai 20 m berkurang menjadi hanya 4 m saja. Banjir tidak berdampak apa-apa bagi *Wreck site*, tetapi sedikit berdampak pada *Fantasy Wall site*. Ada terumbu karang yang patah dan lumpur menutup sebagian besar dari terumbu karang di *Fantasy Wall* ini. Namun setelah melewati masa 2 bulan *visibility* perairan Tulamben sudah kembali normal dan sudah jernih kembali dan lumpur yang menutupi *Fantasy Wall site* sudah turun ke dasar laut dan *Fantasy Wall* sudah bisa memperlihatkan keindahannya kembali. Bapak Jusuf Hudiono Soedarmadji mengatakan bahwa lumpur yang menutupi *Fantasy Wall* bisa cepat hilang dikarenakan posisi *site* ini yang berbentuk dinding yang terjal sehingga menyebabkan lumpur yang dibantu dengan kuatnya arus bawah air menjadi cepat turun ke dasar laut dan terumbu karangpun kembali bersih. Tetapi untuk beberapa terumbu karang yang patah tersebut tidak dapat diperbaiki dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bisa kembali seperti semula (lihat lampiran no. 6).

Meskipun banjir bandang melanda Tulamben pada tahun 2002 lalu dan merusak sedikit *dive site* pada Tulamben, namun banjir bandang tersebut tidak merusak pesisir pantai dan semua sarana dan prasarana dari pantai Tulamben. Hal ini dikarenakan pesisir pantai pada Tulamben dipenuhi dengan bebatuan yang berasal dari Gunung Agung yang meletus pada tahun 1963 dan ditambah dengan kuatnya ombak di pantai Tulamben. Awalnya memang ada beberapa bangunan yang mengalami sedikit kerusakan namun tidak terlalu parah sehingga hanya perlu waktu sebentar untuk melakukan perbaikan. (Wawancara Bp. Jusuf Hudiono Soedarmadji, Pengurus Daerah Jawa Timur POSSI, 2005).

Kejadian banjir bandang juga sempat melumpuhkan akses untuk menuju ke pantai Tulamben untuk beberapa saat. Setelah jalan sudah bisa dibuka kembali maka Pemerintah Daerah Bali sudah melakukan perbaikan pada jalan-jalan yang berlubang sehingga untuk saat ini, kondisi jalan raya untuk menuju ke pantai Tulamben, baik itu melalui Singaraja maupun Candi Dasa sudah menjadi baik. Walaupun masih ada sedikit kerusakan namun sudah tidak mengganggu para pengguna jalan lagi.